



Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Praktik Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif: Sistematic Literature Review

The Influence Of Family Income On The Practice Of Exclusive Breast Milk Feeding: Systematic Literature Review

Entan Afriannisyah^{1*}, Tri Endah Suryani², Loli Nababan³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu Indonesia

*Corresponding Author: afriannisyah@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 30 November 2023

Revisi 12 Desember 2023

Diterima 09 Januari 2024

Kata kunci:

Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga, ASI Eksklusif, SLR, Meta Analisis

Latar Belakang : World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 2 dari 3 bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sebanyak 820.000 anak-anak bisa diselamatkan setiap tahunnya jika pada bulan pertama yaitu 0-23 bulan disusui secara optimal. Proporsi pola pemberian ASI di Indonesia pada bayi berumur 0-5 bulan pada tahun 2018 sebesar 37.3%. Pendapatan keluarga yang memadai akan membantu tumbuh kembang anak karena orang tua bertanggung jawab atas segala kebutuhan tumbuh kembang anak baik primer dan sekunder. Pendapatan sangat memengaruhi daya beli masyarakat begitupula perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor sosial budaya. Pertimbangan ekonomi memengaruhi tingkat pendapatan dan memengaruhi daya beli. Tujuan : Menganalisis studi pendapatan keluarga terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Metode : Systematic Literature Review dengan mencari 10 studi penelitian dari 5 database (Pubmed, Science Direct, Google Scholar, Elsevier, dan Proquest) dengan menggunakan randomized Control Trial, Eksperimental, dan Kohort, yang diterbitkan tahun 2016-2023. Hasil Penelitian : Pendapatan keluarga yang cukup meningkatkan praktik pemberian asi eksklusif sebesar 1.69 kali dibandingkan pendapatan keluarga yang tinggi, dengan signifikansi nilai $p = 0.002$ dan nilai heterogenitas data penelitian sebesar $I^2 = 73\%$ sehingga penyebaran data dinyatakan heterogen (random effect model). Kesimpulan : Pendapatan keluarga yang cukup meningkatkan praktik pemberian asi eksklusif.

ABSTRACT

Keywords:

Maternal employment, family income, exclusive breastfeeding, SLR, meta-analysis

Background: The World Health Organization (WHO) reports that 2 out of 3 babies do not receive exclusive breast milk and only 41% of babies aged 0-6 months receive exclusive breast milk. As many as 820,000 children could be saved every year if they were breastfed optimally in the first month, namely 0-23 months. The

proportion of breastfeeding patterns in Indonesia for babies aged 0-5 months in 2018 was 37.3%. Adequate family income will help children's growth and development because parents are responsible for all children's growth and development needs, both primary and secondary. Income greatly influences people's purchasing power, as well as people's consumption behavior is influenced by the interaction between socio-cultural factors. Economic considerations influence income levels and influence purchasing power. Objective: Analyze studies of family income on the practice of exclusive breastfeeding. Method: Systematic Literature Review by searching 10 research studies from 5 databases (Pubmed, Science Direct, Google Scholar, Elsevier, and Proquest) using Randomized Control Trial, Experimental, and Cohort, published in 2016-2023. Research Results: Sufficient family income increases the practice of exclusive breastfeeding by 1.69 times compared to high family income, with a significant value of $p = 0.002$ and a research data heterogeneity value of $I^2 = 73\%$ so that the data distribution is declared heterogeneous (random effect model). Conclusion: Sufficient family income increases the practice of exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 2 dari 3 bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sebanyak 820.000 anak-anak bisa diselamatkan setiap tahunnya jika pada bulan pertama yaitu 0-23 bulan disusui secara optimal. Oleh karena itu WHO secara aktif mempromosikan pemberian ASI sebagai sumber makanan terbaik untuk bayi dan anak-anak. WHO juga berupaya meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama setidaknya sampai dengan 50% pada tahun 2025.¹⁹

Di Indonesia, proporsi pola pemberian ASI pada bayi berumur 0-5 bulan pada tahun 2018 sebesar 37.3%. Dengan jumlah presentase terbanyak terdapat di provinsi Bangka Belitung dan terendah pada provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut karakteristik pendidikan kepala keluarga, kepala keluarga dengan tamatan SLTA/MA memperoleh tingkatan pertama dengan presentase 41.9% dan terendah terdapat pada kepala keluarga yang tidak mendapatkan bangku pendidikan yaitu sebanyak 33.7%. Berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan memiliki presentase paling tinggi 40.7% dan perdesaan hanya 33.6% .²¹

Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan orang tersebut memenuhi kebutuhan makanan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh. Salah satu pembentuk gaya hidup keluarga adalah status ekonomi. Pendapatan keluarga yang memadai akan membantu tumbuh kembang anak karena orang tua bertanggung jawab atas segala kebutuhan tumbuh kembang anak baik primer dan sekunder. Pendapatan sangat memengaruhi daya beli masyarakat begitupula perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor sosial budaya. Pertimbangan ekonomi memengaruhi tingkat pendapatan dan memengaruhi daya beli.²

Kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif juga sudah diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012. Didalam peraturan tersebut secara lengkap sudah dijelaskan tentang pengertian ASI Eksklusif, tujuan pemberian ASI Eksklusif, tanggung jawab pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah provinsi, serta tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka upaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.²² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pekerjaan ibu terhadap praktik menyusui ASI eksklusif.



METODE

Strategi Pencarian

Peneliti melakukan pencarian artikel melalui database jurnal yang dapat diakses seperti Pubmed, MEDLINE, Proquest, Google Scholar, ACM digital library, SCOPUS, dan Science Direct dengan metode PRISMA. Hasil penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang dipilih dengan tambahan: kunci yang digunakan dalam pencarian “employemen and exclusive breastfeeding”, “profession and exclusive breastfeeding”, “woman employemen”, “ profession or work or exclusive breastfeeding”. Adapun topik yang diteliti yang diakses dalam proses penelitian ini disaring berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jurnal diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun (2019-2023)
- Tipe artikel dengan desain crosssectional study
- Artikel menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- Artikel dapat diakses secara penuh/tersedia full text

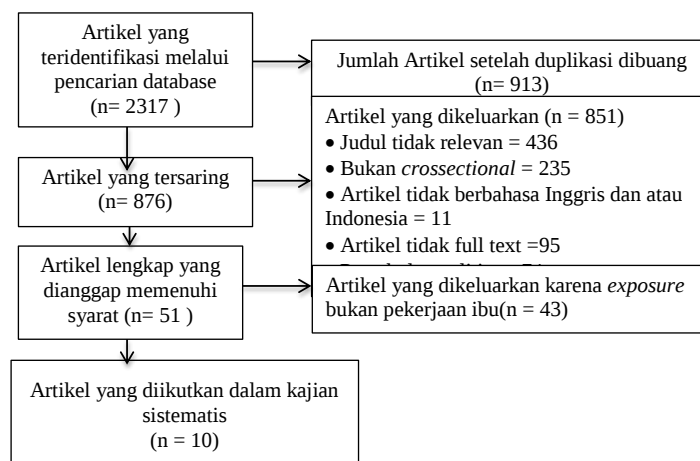
Kriteria Inklusi

Jangka waktu artikel penelitian Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun. Waktu terbit artikel antara 2019-2023. Bahasa menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Subyek penelitian yaitu Ibu melahirkan . Jenis jurnal Original adalah artikel crosssectional study. Intervensi adalah menggunakan pendapatan keluarga. Hasil Ukur yang digunakan yaitu praktik pemberian ASI Eksklusif.

Seleksi Studi

Adapun proses penyaringan artikel pada penelitian ini, berupa dapat dilihat pada Gambar 1. Proses seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan aplikasi aplikasi Mendeley dekstop. Pada proses awal pencarian artikel diperoleh sejumlah 1876 artikel yang didapatkan dari 5 sumber data base elektronik yaitu Clinical Key, Google Scholar, MEDLINE/PubMed, Science Direct, Scopus. Setelah dilakukan proses pengecekan ditemukan 913 artikel yang sama, sehingga dilakukan penghapusan pada artikel ganda tersebut. sehingga diperoleh sejumlah 876 artikel yang telah tersaring. Dari 876 artikel terdapat 851 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi.

Berdasarkan pencarian di dalam database elektronik didapatkan 10 jurnal yang akan di ulas secara Sistematic Literatur Review.



Gambar 1 Flow chart proses review artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat 10 studi cross-sectional sebagai sumber penelitian kajian sistematis dan meta-analisis tentang hubungan pendapatan keluarga dengan praktik menyusui ASI Eksklusif pada penelitian ini. Gambaran dari masing-masing artikel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian primer sumber meta analisis tentang hubungan pendapatan keluarga dengan praktik menyusui ASI Eksklusif.

Penulis, tahun	Negara	aOR	CI 95%
Faustine & Moshi, 2020	Tanzania	1.83	1.14-2.94
Alshammari et al, 2021	Saudi Arabia	0.04	0.00-0.31
Bhusal et al, 2021	Nepal	3.29	1.16-13.32
Shen et al, 2022	Switzerland	0.68	0.47-0.97
Awoke et al, 2020	Ethiopia	4.6	1.00-20.10
Jebena et al, 2022	Ethiopia	1.96	1.16-3.32
Weldu et al, 2023	Ethiopia	2.26	1.01-5.08
Shi et al, 2021	China	1.32	1.08-1.61
Mahmud et al, 2019	Indonesia	2.02	1.18-3.48
Asemhagn et al, 2016	Ethiopia	0.23	0.13-0.44

Tabel 4.1 PICO (*Population, Intervention, Comparison and Outcome*) masing-masing penelitian

No	Nama Peneliti	P (<i>Population</i>)	I (<i>Intervention</i>)	C (<i>Comparison</i>)	O (<i>Outcome</i>)
1	Asemahagn (2016) ¹⁵	Ibu menyusui. (n=346)	Usia ≥ 30 tahun Ibu bekerja Pengetahuan baik	Usia ≤ 30 tahun Ibu tidak bekerja Pengetahuan kurang	Pemberian ASI Eksklusif
2	Rana et al (2020) ¹³	Ibu menyusui. (n=513)	Usia ≥21 Penghasilan ibu ≥ 10.000 BDT	Usia ≤21 Penghasilan ibu ≤ 10.000 BDT	Pemberian ASI Eksklusif
3	Faustine & Moshi (2022) ⁸	Ibu menyusui. (n=372)	Pengetahuan ibu baik Kunjungan ANC teratur Pandangan positif ASI eksklusif Tidak memiliki masalah pengalaman menyusui	Pengetahuan ibu kurang Kunjungan ANC tidak teratur Pandangan negatif ASI eksklusif Memiliki masalah pengalaman menyusui	Pemberian ASI eksklusif
4	Bushal (2022) ⁷	Ibu pasca melahirkan (n= 414)	Pendidikan formal Pekerjaan ayah non pertanian Jarak kehamilan lebih dari 2 tahun Pendapatan Keluarhga baik	Pendidikan non formal Pekerjaan ayah pertanian Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun Pendapatan Keluarhga kurang	Pemberian ASI eksklusif
5	Mahmud et al (2019) ¹⁸	Subjek penelitian ibu dengan bayi 0-	Bayi mendapat colostrum Pekerjaan ibu (Ibu tidak	Bayi melewati colostrum Pekerjaan ibu (Ibu	Pemberian ASI Eksklusif

		6 bulan.(N=340)	bekerja) Pendapatan keluarga tinggi Pendidikan ibu tinggi Pengetahuan ibu yang baik	Bekerja) Pendapatan keluarga rendah. Pendidikan ibu rendah Pengetahuan ibu buruk	
6	Shen et al (2022) ⁴	Ibu menyusui (N=965)	Pertambahan berat kehamilan Kelahiran Normal Pendapatan rumahtangga baik Inisiasi menyusui dini (IMD) Pengetahuan ASI Eksklusif oleh perawat	Pertambahan berat kehamilan kurang Kelahiran Caesar Pendapatan rumahtangga kurang Tidak melaksanakan Inisiasi menusui dini (IMD) Tidak mendapatkan tambahan Pengetahuan ASI Eksklusif oleh perawat	Pemberian ASI Eksklusif
7	Awoke et al (2020) ⁵	Ibu menyusui sampai 2 tahun. (N=347)	Pekerjaan Pegawai pemerintah Pendapatan rumah tangga baik Pengetahuan individu baik Konsultasi postnatal Kelahiran Normal	Pekerjaan non Pegawai pemerintah Pendapatan rumah tangga kurang Pengetahuan individu kurang Tidak dapat Konsultasi postnatal Kelahiran Caesar	Pemberian ASI Eksklusif
8	Jebena et al (2021) ³	Ibu menyusui. (N=694)	Mendapatkan informasi menyusui selama ANC Pendapatan keluarga baik Inisiasi Menyusui Dini	Tidak mendapatkan informasi menyusui selama ANC Pendapatan keluarga Kurang Tidak ada Inisiasi Menyusui Dini	Pemberian ASI Eksklusif
9	Weldu et al (2023) ²	Ibu menyusui. (N=315)	Paritas normal Pendapatan Keluarga baik Inisiasi Menyusui Dini	Paritas tidak normal Pendapatan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif

				kurang Tidak ada Inisiasi Menyusui Dini	
10	Alshammari et al (2021) ¹	Ibu menyusui. (N=450)	Kesadaran ASI Eksklusif Penerimaan fasilitas ANC pemerintahan Ada riwayat Asi eksklusif sebelumnya Mendapatkan konseling Ada Pemberian kolostrum Sikap Positif Pendapatan keluarga tinggi Pemberian makanan tambahan	Kurang Kesadaran ASI Eksklusif Penerimaan fasilitas ANC non pemerintahan Tidak ada riwayat Asi eksklusif sebelumnya Tidak mendapatkan konseling Tidak ada Pemberian kolostrum Sikap Negatif Pendapatan keluarga kurang Ada Pemberian makanan tambahan	Pemberian ASI Eksklusif

Pembahasan

Hasil SLR meta analisis yang dilakukan dari 10 artikel terkait pendapatan keluarga dengan praktik menyusui ASI Eksklusif bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dan praktik menyusui ASI Eksklusif. Pendapatan keluarga yang cukup meningkatkan praktik pemberian asi eksklusif sebesar 1.69 kali dibandingkan pendapatan keluarga yang tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan di Ethiopia di mana pekerjaan ayah berhubungan positif dengan praktik penyapihan bayi yang tepat. Pendapatan keluarga bulanan dalam penelitian ini berhubungan secara signifikan dengan praktek tindakan promosi kesehatan yang ada di setuju dengan penelitian yang dilakukan di Bara, Nepal.¹⁰

Hasil penelitian Shi (2021) menunjukkan bahwa ibu dari kelompok sosial ekonomi rendah lebih cenderung mempraktekkan EBF daripada mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah, yang mirip dengan penelitian lain. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa orang miskin memiliki sumber daya yang terbatas untuk membeli alternatif lain pemberian makan bayi yang efektif, sehingga menyusui adalah satu-satunya pilihan bagi bayi mereka. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor sosial budaya, pengaruh promosi susu formula, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, status pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan serta sikap ibu. Pengaruh kebudayaan barat, urbanisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan pergeseran nilai sosial budaya masyarakat.¹⁶

Memberi ASI pada bayi dianggap tidak modern dan menempatkan ibu pada kedudukan lebih rendah dibandingkan dengan ibu golongan atas. Perkembangan industri susu formula yang pesat dengan berbagai promosi di media massa dapat menyebabkan salah pengertian. Pemberian susu formula dianggap lebih baik daripada ASI. Pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI sangat menentukan keberhasilan ibu menyusui. Di samping itu kondisi kesehatan bayi dan ibu sangat berpengaruh dalam pemberian ASI. Bayi sehat, tidak mengidap penyakit tertentu dan tidak mengalami kecacatan lebih mudah untuk menyusu dan sebaliknya. ASI yang diproduksi jumlahnya cukup apabila kondisi



kesehatan ibu baik dan konsumsi makanannya cukup dari segi kualitas dan kuantitas. Tekanan ekonomi memaksa ibu bekerja untuk mencari penghasilan sehingga tidak mempunyai kesempatan memberikan ASI secara eksklusif. 11

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu). Menurut Bhusal menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI dengan status ekonomi ibu dimana ibu yang memiliki sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi.⁷

Tingkat ekonomi yang baik mendorong kepercayaan ibu untuk memberikan makanan pendamping atau makanan pengganti ASI, sedangkan bagi ibu dengan tingkat ekonomi rendah harus mengubah pengeluarannya bila ingin membeli makanan pendamping atau makanan pengganti ASI.¹²

Menurut Shi et al (2021), faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seorang ibu dalam menyusui bayinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI, adanya fasilitas ojek ASI di kota-kota besar, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktek pemberian ASI. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI Eksklusif. 11

Adapun faktor lain mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga dan status kerja ibu), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.¹² Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Mahmud et al(2019) yang menyatakan faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif, keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung melakukan pemberian ASI Eksklusif.¹⁸

Ekonomi (pendapatan) adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan yangangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan. Biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik.¹⁵

Ibu yang bekerja cenderung tidak mempraktikkan EBF, terutama ketika mereka melakukannya tidak mendapat dukungan dari tempat kerja untuk menyusui secara optimal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Somalil yang menyatakan dampak positif pendapatan terhadap EBF, mengingat rumah tangga berpenghasilan tinggi dapat meningkatkan eksposur ke berbagai media dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang EBF.⁶

SIMPULAN

Pendapatan keluarga yang cukup dapat meningkatkan praktik pemberian asi eksklusif dengan penguatan analisis sistematik literatur review sebanyak 10 artikel jurnal bereputasi. Pendapatan keluarga yang baik akan mendorong praktik pemberian ASI Eksklusif dengan meningkatkan motivasi orangtua untuk mendukung ibu melahirkan untuk menyusui ASI eksklusif.

Saran bagi suami ibu menyusui untuk tetap memberikan support, support finansila dan motivasi bagi ibu supaya ibu dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan untuk bayinya

DAFTAR PUSTAKA

1. Alshammari MB, Haridi HK. Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers of children aged 6–24 months in hail, Saudi Arabia. *Scientifica* (Cairo). 2021;2021.
2. Weldu A, Belachew A, Yilma M. The relationship between postpartum depression and appropriate infant feeding practice in eastern zone of Tigray, Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *PLoS One* [Internet]. 2023;18(1):e0280141. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0280141>
3. Jebena DD, Tenagashaw MW. Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(4 April):1–16. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0267269>
4. Mode D, Education B, Shen X, Lin S, Li H, Amaerjiang N, et al. Timing of Breastfeeding Initiation Mediates the Association. 2022;
5. Awoke N, Tekalign T, Lemma T. Predictors of optimal breastfeeding practices in Worabe town, Silte zone, South Ethiopia. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(4):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0232316>
6. Gayatri M. Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean J Fam Med*. 2021;42(5):395–402.
7. Bhusal CK. Determinant of Mother's Health Promotional Measures Practice of Infant with Age 6–12 Months in a Tertiary Hospital of Nepal. *Adv Prev Med*. 2021;2021:1–9.
8. Faustine R, Moshi FV. Exclusive breastfeeding practice among HIV infected mothers in the southern highlands of Tanzania; assessing the prevalence and factors associated with the practice, an analytical cross-sectional survey. *AIDS Res Ther* [Internet]. 2022;19(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12981-022-00451-6>
9. Bimpong KA, Cheyuo EKE, Abdul-Mumin A, Ayanore MA, Kubuga CK, Mogre V. Mothers' knowledge and attitudes regarding child feeding recommendations, complementary feeding practices and determinants of adequate diet. *BMC Nutr*. 2020;6(1):4–11.
10. Hussein TH, Mgongo M, Katanga J, Uriyo JG, Damian DJ, Stray-Pedersen B, et al. Exclusive Breastfeeding Rates and Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Practices in Northern Tanzania: Measurement using Two Different Methodologies—24 Hours Recall and Recall Since Birth. *Int J Matern Child Heal AIDS*. 2019;8(1):32–43.
11. Shi H, Yang Y, Yin X, Li J, Fang J, Wang X. Determinants of exclusive breastfeeding for the first six months in China: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J*. 2021;16(1):1–12.
12. Kelkay B, Kindalem E, Tagele A, Moges Y. Cessation of Exclusive Breastfeeding and Determining Factors at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *Int J Pediatr (United Kingdom)*. 2020;2020.
13. Rana MM, Islam MR, Karim MR, Islam AZ, Haque MA, Shahiduzzaman M, et al. Knowledge and practices of exclusive breastfeeding among mothers in rural areas of Rajshahi district in Bangladesh: A community clinic based study. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(5):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0232027>
14. Hagos D, Tadesse AW. Prevalence and factors associated with exclusive breastfeeding among



- rural mothers of infants less than six months of age in Southern Nations, Nationalities, Peoples (SNNP) and Tigray regions, Ethiopia: A cross-sectional study. *Int Breastfeed J.* 2020;15(1):1–8.
15. Asemahagn MA. Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in azezo district, northwest Ethiopia. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2016;11(1):1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0081-x>
 16. Ratnayake HE, Rowel D. Prevalence of exclusive breastfeeding and barriers for its continuation up to six months in Kandy district, Sri Lanka. *Int Breastfeed J.* 2018;13(1):1–8.
 17. Chekol DA, Biks GA, Gelaw YA, Melsew YA. Exclusive breastfeeding and mothers' employment status in Gondar town, Northwest Ethiopia: A comparative crosssectional study. *Int Breastfeed J.* 2017;12(1):1–9.
 18. Mahmud NU, Abdullah T, Arsunan AA, Bahar B, Hadju V, Muis M, et al. Determinants of exclusive breastfeeding in 6 months old infant in Jeneponto District. *Indian J Public Heal Res Dev.* 2019;10(10):1487–92.
 19. WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2017; 1-3.
 20. Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: A cross-sectional study. *Int Breastfeed J.* 2018;13(1):1–8.
 21. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. 2018.

